

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan kita, terutama dalam hal akhlak. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, akhlak merupakan perilaku yang dimiliki individu ketika melakukan interaksi sosial sesama manusia. Khususnya dalam lingkungan sekolah, yang menjadi sorotan utama selain kecerdasan intelektual siswa adalah bagaimana akhlak siswa.

Pertumbuhan akhlak siswa dipengaruhi oleh sejumlah elemen, baik internal maupun eksternal. Pengaruh internal adalah yang ada sejak lahir berbentuk bakat. Keluarga adalah sumber pertama pendidikan untuk pertumbuhan akhlak pada anak-anak, karena seorang anak biasanya meniru perilaku orang tuanya. Sedangkan pengaruh eksternal, berupa suasana lingkungan sekolah dan suasana lingkungan masyarakat. Salah satu hal yang dapat memengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan sekitarnya. (Yaqub, 1983: 61).

Dengan adanya pengaruh dari perkembangan zaman terhadap akhlak manusia, tentu tak jarang ditemukan pengaruh yang justru membawa pada perubahan negatif terhadap akhlak individu maupun kelompok, khususnya di lingkungan sekolah, di mana para siswa masih perlu menemukan jati dirinya. Sehingga tak jarang juga siswa mudah terbawa arus dari pengaruh negatif perkembangan zaman itu sendiri.

Dalam hal ini, perlu adanya penanganan khusus guna memperbaiki akhlak siswa yang turut mendapat pengaruh perubahan negatif dari perkembangan zaman yang semakin hari semakin tidak terkendali. Adapun solusi yang dapat dihadirkan dalam persoalan ini adalah pemberian layanan konseling kepada siswa dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan akhlak siswa yang sedang dihadapi. Sebagaimana yang diketahui, bahwasanya layanan konseling adalah suatu upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu maupun kelompok untuk mengatasi persoalan yang tidak bisa diatasi oleh individu maupun kelompok itu sendiri. Sehingga perlu adanya orang yang ahli dalam

menangani persoalan ini untuk mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Namun sangat disayangkan, masih banyak sekolah yang belum menerapkan konseling individual dan konseling kelompok dalam menghadapi permasalahan akhlak siswa, sehingga muncullah pertanyaan mengapa masih banyak sekolah yang belum menerapkan bimbingan konseling individual maupun kelompok. Padahal, layanan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah, termasuk pembinaan akhlak. Jika ditinjau dari segi kebermanfaatan, juga akan banyak ditemukan manfaat dari diadakannya layanan konseling individual maupun kelompok di sekolah-sekolah, dan masih banyak pihak sekolah yang belum menyadari dan belum mengetahui seberapa besar dampak positif dari adanya layanan konseling ini. Maka dari itu, perlu adanya literatur yang membahas tentang hal ini dengan harapan hal ini dapat dijadikan upaya dalam memperoleh manfaat dari penerapan layanan konseling di sekolah-sekolah.

Masa remaja adalah fase di mana seseorang mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika ia berada di tengah-tengah masa dewasa dan perlu beralih dari menjadi ketergantungan menjadi pribadi mandiri dan matang. Pada titik ini, anak akan beralih dari kelompok keluarga ke kelompok rekan sampai mereka akhirnya dapat berdiri sendiri sebagai orang dewasa. Masa remaja adalah masa yang sulit karena ada banyak perubahan yang harus ditangani, termasuk sosial, psikologis, biologis, dan fisik. Jika pergolakan dapat ditangani secara efektif dan adaptif, remaja akan menjadi pribadi yang baik. Jika remaja tidak dapat beradaptasi dengan sukses, akan ada hasil negatif. Oleh karena itu, konseling diperlukan. Karena pada masa ini, seorang konselor dapat membimbing hidup seorang remaja menjadi terarah dan produktif serta dapat beradaptasi dengan perkembangan hidup yang dialaminya. (Kathryn & David, 2011: 5-7).

Tingkat keimanan seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Baik dan buruknya akhlak seseorang menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Semakin baik akhlak seseorang, maka semakin baik pula keimanannya. Semakin buruk

akhlak seseorang, maka semakin buruk pula keimanannya. Fakta sejarah mengungkapkan bahwa kemerosotan akhlak telah terjadi dari masa ke masa, dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada masa Nabi Muhammad shallallaahul ‘alaihi wasallam. Hidup di masa jahiliah melahirkan banyak kemunduran akhlak dan moral dalam setiap sendi kehidupan, yang terparah kemunduran sendi akidah. Nabi Muhammad memperbaiki akidah dan akhlak manusia selama 23 tahun hingga mencapai kesempurnaan.

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang menghasilkan tindakan secara spontan tanpa berpikir. Oleh karena itu, jika sifat ini menghasilkan tindakan yang baik menurut norma agama dan akal, maka sifat ini dikatakan sebagai akhlak yang baik, dan jika ia menghasilkan tindakan yang buruk, maka sifat tersebut dikatakan sebagai akhlak yang buruk. (Amin, 2016: 1).

Persoalan akhlak menjadi tolak ukur tinggi rendahnya derajat seseorang. Seseorang boleh pintar setinggi langit, namun jika selalu melanggar aturan pemerintah dan aturan agama, maka ia tidak bisa disebut sebagai orang yang mulia. Akhlak bukan hanya membedakan tinggi derajat seseorang, tetapi juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang memiliki individu-individu berakhlak baik. Sedangkan, masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang suka melakukan pencurian, kriminal, pembunuhan, dan berbagai macam kejahatan lainnya, tidak dapat disebut sebagai masyarakat yang baik. Apalagi masyarakat seperti itu bisa menghalangi kemajuan infrastruktur dan dapat mempersulit pemerintah dan bangsa. (Warasto, 2018: 66).

Akhlak mulia merupakan perkara yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan berdakwah untuk mencapai kemuliaan akhlak merupakan salah satu tujuan terpenting diutusny Nabi Muhammad shallallaahul ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.*” (HR. Al-Bukhari) (Ihsan, 2013: 4)

Jenjang pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak siswa dari masa kanak-kanak menuju remaja pada umumnya ketika siswa duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), baik negeri maupun swasta, di mana siswa tersebut sedang mengenali jati diri mereka masing-masing, sehingga pada saat mereka ingin mengeksplorasi apa yang ada di dalam diri mereka, memerlukan perhatian dan bimbingan khusus agar siswa tersebut tidak terjerumus kepada akhlak buruk.

Di antara langkah preventif yang dilakukan pihak sekolah dengan adanya peran dari guru Bimbingan dan Konseling atau yang biasa kita sebut Konselor. Konselorlah yang melakukan kegiatan konseling yang merupakan salah satu layanan yang dapat membantu tumbuh kembang siswa serta mencegah dari akhlak buruk. Layanan konseling yang dapat dijadikan acuan utama dalam membimbing siswa di bangku SMP atau MTs adalah layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Layanan konseling individual merupakan jantung dari semua layanan konseling sehingga layanan ini menjadi acuan utama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Dalam konteks akhlak, konseling kelompok dapat membantu siswa memahami norma-norma moral bersama dengan teman sebaya serta dapat memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial.

Bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan dan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Pentingnya akhlak dibantu dengan layanan bimbingan konseling, telah dipertegas oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Nova (2017) telah meneliti tentang, "Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Islamic Center Sulawesi Utara," serta penelitian Sinulingga (2020) telah meneliti tentang, "Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X Mas Aisyiyah Kota Binjai."

MTs Negeri 1 Deli Serdang merupakan salah satu lembaga formal di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Pasar XV Gg. Utama Dusun

V Desa Medan Senembah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. MTs Negeri 1 Deli Serdang merupakan lembaga formal yang memiliki visi “Mewujudkan siswa berbudi pekerti luhur, cerdas, disiplin, kreatif, terampil berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.” Adapun temuan yang didapati secara teoritis siswa di sana mempelajari ilmu agama dan ilmu umum sebagai implementasinya mereka dapat menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik tanpa adanya perilaku buruk yang didapati. Namun secara empiris masih adanya siswa yang bolos, berkelahi, saling ejek, egois tinggi, membully secara berjamaah, mudah tersinggung karena hal sepele dan sebagainya. Sehingga dibutuhkannya perhatian khusus oleh konselor bagi siswa yang didapati melakukan perilaku buruk tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian: **“Manfaat Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam Membina Akhlak Siswa MTSN 1 Deli Serdang.”**

B. Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini menyajikan kebaruan dalam beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini menyajikan hal baru berupa penelitian tentang, “Manfaat Layanan Konseling Individu dan Layanan Konseling Kelompok dalam membina Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang.”
2. Penelitian ini menginovasi penelitian yang sudah ada dengan melakukan penelitian kualitatif dalam pendekatan fenomenologi dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Deli Serdang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana peran guru BK melalui layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?

2. Bagaimana manfaat layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?
3. Bagaimana faktor keberhasilan dan faktor hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini, maka peneliti menetapkan judul penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK melalui layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui bagaimana manfaat layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui faktor keberhasilan dan faktor hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam membina akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang manfaat layanan konseling individual dan konseling kelompok terhadap akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang bisa memberikan banyak kontribusi berharga:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan pengembangan teori layanan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Negeri 1 Deli Serdang secara khusus dan di lembaga pendidikan lainnya secara umum.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu bimbingan konseling, terutama bimbingan konseling Islam terkait manfaat layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok terhadap akhlak siswa.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi siswa bahwa keberadaan guru bimbingan konseling dapat memberikan pengaruh positif bagi akhlak siswa.
- b. Bagi guru bimbingan konseling dapat membantu guru bimbingan konseling mengidentifikasi akhlak siswa serta membantu dalam menyusun kegiatan-kegiatan konseling yang efektif dan relevan.

